

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 2 No. 5 Mei 2023

REVIEW TENTANG: KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI INDONESIA**Wirdan Hashchashol Haq Al Hajiri, Akas Yekti Pulih Asih**

Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: wirdanhashchashol069.km18@student.unusa.ac.id, Akasyekti@unusa.ac.id**Abstrak**

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian yang masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Secara global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada balita. Data WHO menyatakan bahwa terdapat sekitar 1,7 milyar kasus diare pada balita dan menyebabkan kematian sebanyak 525.000 balita setiap tahunnya. Metode yang digunakan dalam penulisan literature review ini adalah traditional literature review. Sumber data yang digunakan berasal dari google scholar dan reseachgate dalam rentang waktu 2017-2021. Artikel literature review yang diperoleh dilakukan screening dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan screening didapatkan sebanyak 20 artikel rujukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan (sumber air), Faktor Perilaku (pengetahuan ibu, pemberian ASI eksklusif) dan Faktor pelayanan Kesehatan (pemberian imunisasi) dapat menyebabkan kejadian diare pada balita. Kesimpulan yang diambil dari literature review ini adalah bahwa diare pada balita dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber air yang buruk, pengetahuan ibu yang kurang, tidak mendapatkan ASI eksklusif, serta tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

Kata Kunci: Diare, Balita, Indonesia.**Abstract**

Diarrhea is an endemic disease in Indonesia and a potential extraordinary event (KLB) which is often accompanied by death which is still a contributor to mortality in Indonesia, especially in children under five. Globally, there is an increase in cases of diarrhea which causes death in children under five. WHO data (2017) states that there are around 1.7 billion cases of diarrhea in children under five and causes the death of 525,000 children under five every year. The method used in writing this literature review is a traditional literature review. The data sources used are from Google Scholar and Researchgate in the 2017-2021 timeframe. The literature review articles obtained were screened with predetermined criteria. After screening, 20 reference articles were obtained. The results showed that environmental factors (water sources), behavioral factors (mother's knowledge, exclusive breastfeeding) and health service factors (immunization) could cause diarrhea in children under five. The conclusion drawn from this literature review is that diarrhea in children under five can be affected by poor quality of water sources, lack of knowledge of mothers, not getting exclusive breastfeeding, and not getting complete basic immunizations..

Keywords: Diarrhea, Toddler, Indonesia.

PENDAHULUAN

Diare merupakan gejala infeksi yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus dan parasit, yang sebagian besar melalui air yang terkontaminasi oleh tinja (Rohmah & Syahrul, 2017). Infeksi ini lebih sering terjadi ketika ada kekurangan air untuk minum, memasak dan membersihkan. Sumber air yang terkontaminasi kotoran manusia tersebut dapat berasal dari air limbah rumah tangga, septi tangki dan jamban. Kehilangan cairan tubuh sebanyak 10% saja sudah membahayakan jiwa. Pada umumnya, diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah dan berada di fase oral yang cenderung lebih aktif memainkan benda asing dan bahkan memasukkannya ke dalam mulut, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare (Fanya, 2022). Secara global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada balita.

Berdasarkan Profil Kesehatan Data di Jawa Timur tahun 2020 terdapat 62 kasus diare dan kasus diare terbanyak pada kabupaten Lumajang sebanyak 11 balita. Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. H.L Blum menjelaskan ada empat faktor utama yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Empat faktor tersebut terdiri dari faktor perilaku/gaya hidup, faktor lingkungan sosial, ekonomi, politik, budaya, faktor pelayanan kesehatan dan faktor genetik. Oleh karena itu, tujuan dari penulis studi literature review ini adalah untuk menganalisis kejadian diare pada balita di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian literature review yaitu traditional literature review. Sumber artikel berasal dari Google scholar dan Portal garuda. Kata kunci yang digunakan yaitu diare, balita Indonesia (ROSYA, 2020). Metode literature review ini menggunakan 3 tahapan yaitu screening 1 memilih jurnal berbayar dan tidak berbayar, screening 2 me- review judul dan abstrak, screening 3 me-review latar belakang, metode, hasil dan pembahasan. Pengolahan data pada traditional literature review ini menggunakan bukti yang berasal dari penelitian terdahulu berupa artikel jurnal yang sudah terpublikasi dengan melakukan perbandingan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Lingkungan (sumber air) dengan kejadian diare pada balita di indonesia

Hasil temuan diperoleh 7 artikel yang membahas faktor lingkungan(sumber air) dengan kejadian diare pada balita di Indonesia.

Table 1. Faktor Lingkungan (Sumber Air) dengan Kejadian Diare pada Balita Di Indonesia

No	Peneliti	Hasil
1.	Harsa (2019)	Sebagian besar warga menggunakan air sumur untuk keperluan sehari-hari, sehingga hal ini dapat meningkatkan resiko terjadinya diare
2.	Saputri dan Astuti (2019)	Sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat 4 kali lebih beresiko untuk terkena diare.
3.	Samiyati <i>et al.</i> (2019)	Responden yang tidak memiliki kualitas fisik air yang baik akan mudah terserang penyakit diare.
4.	Ifandi (2017)	Tidak ada hubungan antara sumber air dengan kejadian diare Pada balita dikarenakan hampir semua warga sumber air bersihnya
5.	Sugiarto <i>et al.</i> (2019)	Mayoritas warga menggunakan sumber air yang berasal dari sumur dan banyak yang sumber air yang tidak memenuhi syarat

6.	Amelia (2018)	Sebagian besar warga menggunakan sumber air yang berasal dari air sumur yang tidak memenuhi syarat untuk kebutuhan sehari-hari.
7.	Zara dan Fitriany (2021)	Warga menggunakan sumber air yang berasal dari sumur. Sumur tersebut masih tergolong sumur yang belum terlindungi dan kebiasaan warga mengkonsumsi air sumur tanpa dimasak terlebih dahulu.

Berdasarkan tabel 1 adanya peningkatan resiko terjadinya diare pada warga yang menggunakan air sumur untuk keperluan sehari-hari, hal ini dikarenakan adanya kontak langsung dengan organisme dalam air. Sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat, 4 kali lebih beresiko untuk terkena diare. Sanitasi air yang tidak baik akan berperan besar terhadap penyebaran penyakit menular. Responden yang tidak memiliki kualitas fisik air yang baik akan mudah terserang penyakit diare. Diare pada balita berhubungan dengan sumber air yang tidak memenuhi syarat.

Adanya hubungan antara sumber air dengan kejadian diare pada balita. Mayoritas warga menggunakan sumber air yang berasal dari sumur dan banyak yang sumber air yang tidak memenuhi syarat (Achmad, Jayadipraja, & Sunarsih, 2020). Adanya hubungan antara sumber air dengan kejadian diare pada balita. Sebagian besar warga menggunakan sumber air yang berasal dari air sumur yang tidak memenuhi syarat untuk kebutuhan sehari-hari. Adanya hubungan antara sumber air dengan kejadian diare pada balita. Warga menggunakan sumber air yang berasal dari sumur.

Sumur tersebut masih tergolong sumur yang belum terlindungi dan kebiasaan warga mengkonsumsi air sumur tanpa dimasak terlebih dahulu. Kualitas air yang baik dapat mengurangi risiko kejadian diare pada balita. Sumber air bersihnya dari air tanah menggunakan mesin DAP dari pegunungan yang terlindungi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan kualitas air yang baik seperti halnya pada daerah pegunungan tidak berhubungan dengan kejadian diare pada balita (Trisnaini, Sunarsih, & Septiawati, 2018).

Faktor Perilaku (Pengetahuan Ibu) dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

Hasil temuan diperoleh 6 artikel yang membahas perilaku (pengetahuan ibu) dengan kejadian diare pada balita di Indonesia.

Tabel 2. Perilaku (Pengetahuan Ibu) dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

No	Peneliti	Hasil
1.	Haryanti (2019)	Kurangnya pengetahuan ibu dan kurangnya penyuluhan tentang pencegahan diare oleh petugas kesehatan.
2.	Rane <i>et al.</i> (2017)	Ibu balita yang mengetahui banyak tentang diare namun tidak diaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari dalam merawat balita.
3.	Arindari dan Eko Yulianto (2018)	Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak balitanya tidak terkena diare dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.
4.	Hairani <i>et al.</i> (2019)	Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang

		pengecahan diare dan penanganan diare.
5.	Aja <i>et al.</i> (2021)	Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengecahan diare dan penanganan diare.
6.	Arsurya <i>et al.</i> (2017)	Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengecahan diare dan penanganan diare.

Berdasarkan tabel 2 Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengecahan diare dan penanganan diare. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (55%), sedangkan tingkat pengetahuan baik hanya 29 orang (36,25). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai penyakit diare yang meliputi penyebab, faktor risiko, dan cara penanganannya pada anak secara tidak langsung akan menyebabkan tingginya risiko kejadian diare pada balita. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengecahan diare dan penanganan diare. bahwa tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentang penanganan diare menjadi salah satu faktor risiko terjadinya diare (RP = 2,087 dan CI = 1,021- 4,267). Artinya, balita yang ibunya memiliki tingkat pengetahuan kurangkemungkinan berisiko balitanya mengalami diare 2 kali lebih besar dibandingkan balita yang ibunya memiliki tingkat pengetahuan baik.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak balitanya tidak terkena diare dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan ibu dan kurangnya penyuluhan tentang pengecahan diare oleh petugas kesehatan. bila pengetahuan Ibu baik, maka Ibu akan mengetahui cara merawat anak yang terkena penyakit diare di rumah, dan ibu juga akan mengetahui tentang tanda - tanda anak yang terkena diare untuk membawa anak berobat, dan penanganannya. Ibu balita yang mengetahui banyak tentang diare namun tidak diaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari dalam merawat balita.

Faktor Perilaku (Pemberian Asi) Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

Hasil temuan diperoleh 6 artikel yang membahas faktor perilaku (pemberian asi) eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Indonesia.

Tabel 3. Faktor Perilaku (Pemberian Asi) Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

No	Peneliti	Hasil
1.	Haryanti (2019)	Balita dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita yang tidak baik cenderung untuk menderita diare sebesar 3,8 kali lebih besar dibandingkan balita dengan pemberian ASI Eksklusif baik.
2.	(Ramadani (2019)	Ibu yang memberikan Asi Eksklusif pada balitanya maka akan menambah balita yang kebal terhadap diare sebanyak 16 balita
3.	Kasman (2018)	Balita yang mendapatkan ASI eksklusif tidak rentan terkena diare dibanding balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.
4.	Nugraha <i>et al.</i> (2021)	Balita yang mendapatkan ASI eksklusif tidak rentan terkena diare dibanding balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

5.	Hendrastuti (2019)	Balita yang mendapatkan ASI eksklusif tidak rentan terkena diare dibanding balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.
6.	Fitriani <i>et al.</i> (2021)	Ibu balita beranggapan bahwa ASI eksklusif tidak cukup sehingga balita membutuhkan makanan tambahan. Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif rentan terkena diare.

Berdasarkan tabel 3 Faktor ibu yang mempengaruhi seperti rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi pada Ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. hal ini berarti bahwa balita dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita yang tidak baik cenderung untuk menderita diare sebesar 3,8 kali lebih besar dibandingkan balita dengan pemberian ASI Eksklusif Baik. Ibu yang bekerja sehingga balita tidak diberi ASI eksklusif dan memilih memberikan makanan dan minuman pada balita. setiap penambahan 1% ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada balitanya maka akan menambah balita yang kebal terhadap diare sebanyak 16 balita atau mengurangi angka kejadian diare pada balita sebanyak 16 balita. Ibu balita beranggapan bahwa ASI eksklusif tidak cukup sehingga balita membutuhkan makanan tambahan. Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif rentan terkena diare.

Balita yang mendapatkan ASI eksklusif tidak rentan terkena diare dibanding balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Balita yang mendapatkan ASI eksklusif tidak rentan terkena diare dibanding balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Balita yang mendapatkan ASI eksklusif tidak rentan terkena diare.

Faktor Pelayanan Kesehatan (Imunisasi) dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

Hasil temuan diperoleh 7 artikel yang membahas faktor pelayanan kesehatan (imunisasi) dengan kejadian diare pada balita di Indonesia.

Tabel 4. Faktor Pelayanan Kesehatan (Imunisasi) dengan Kejadian Diare pada Balita di Indonesia

No	Peneliti	Hasil
1.	Haryanti (2019)	Balita yang status imunisasi tidak lengkap cenderung untuk menderita diare sebesar 4,2 kali lebih besar dibandingkan balita yang imunisasi lengkap.
2.	Kasman (2018)	Balita yang menderita diare lebih banyak terjadi pada balita yang belum mendapatkan Imunisasi dasar lengkap.
3.	Nugraha <i>et al.</i> (2021)	Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan lebih beresiko terkena diare.
4.	Hendrastuti (2019)	Mayoritas balita sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga tidak rentan terkena diare.
5.	Akbar (2017)	Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan lebih beresiko terkena diare.
6.	Fitriani <i>et al.</i> (2021)	Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan lebih beresiko terkena diare.

7.	Susilowati dan Hutasoit (2019)	Mayoritas balita sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga tidak terkena diare.
----	--------------------------------	--

Berdasarkan tabel 4 Balita yang status imunisasi tidak lengkap cenderung untuk menderita diare sebesar 4,2 kali lebih besar dibandingkan balita yang imunisasi lengkap. Balita yang menderita diare lebih banyak terjadi pada balita yang belum mendapatkan Imunisasi dasar lengkap. Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan lebih beresiko terkena diare. Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan lebih beresiko terkena diare. Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan lebih beresiko terkena diare.

Mayoritas balita sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga tidak rentan terkena diare. Mayoritas balita sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga tidak rentan terkena diare.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari literature review yang berjudul Kontribusi Mikroplastik pada berbagai jenis kerang serta dampak terhadap kesehatan adalah sebagai Keberadaan mikroplastik tidak hanya ditemukan pada air laut dan sedimen, namun juga pada berbagai spesies biota laut, termasuk seafood seperti ikan, udang, dan kerang. Penemuan mikroplastik dalam seafood menjadikannya sebagai salah satu kontaminan yang bersifat baru (novel food contaminant). Penemuannya dalam tubuh seafood dapat menjadi ancaman bagi keamanan pangan dalam negeri. Apalagi Indonesia dikenal sebagai salah satu negara maritim yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan dimana pada triwulan akhir tahun 2015 total produksi hasil laut Indonesia mencapai 14,79 juta ton. Bentuk mikroplastik terbagi menjadi 5, yaitu: fragmen, serat, manik-manik, busa dan butiran. Berbagai bentuk mikroplastik memiliki karakteristik tersendiri yang dapat membawa dampak negatif dalam tubuh manusia jika ikut terkonsumsi bersamaan dengan pengonsumsi kerang yang tercemar mikroplastik. Mikroplastik mempunyai karakteristik sebagai carrier dari zat aditif. Perbedaan zat aditif yang dibawa oleh mikroplastik memberikan dampak negatif tersendiri bahkan dapat menyebabkan terjadinya kanker. Akan tetapi bahaya mikroplastik tersendiri masih belum ditemukan dalam penelitian dekat ini.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti mampu mengidentifikasi dan menganalisis dampak kesehatan mikroplastik pada manusia, agar dapat dijadikan acuan oleh masyarakat terkait bahaya mengonsumsi mikroplastik yang berada dalam hewan kerang.

BIBLIOGRAFI

- Achmad, Bromo Kusumo, Jayadipraja, Erwin Azizi, & Sunarsih, Sunarsih. (2020). Hubungan Sistem Pengelolaan (Konstruksi) Air Limbah Tangki Septik Dengan Kandungan Escherichia coli Terhadap Kualitas Air Sumur Gali. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(1), 24–36.
- Aja, Nursia, Patilaya, Hairudin La, & Merdekawati, Diah. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumpang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 97–108.
- Akbar, Hairil. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 78–83.
- Amelia, Wachyu. (2018). Kejadian Diare pada Balita Ditinjau dari Ketersediaan Sumber Air Bersih dan Jamban Keluarga. *Cendekia Medika*, 3(1), 47–52.
- Arindari, Dewi Ruri, & Eko Yulianto. (2018). *Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Relationship Between Knowledge and Attitudes of Mothers With Diarrhea in Toddlers in the Work Area of Punti Kayu*. 7(1), 47–54.
- Arsurya, Yessi, Rini, Eka Agustia, & Abdiana, Abdiana. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong

- Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 452. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i2.720>
- Fanya, Niken Lora Kusuma. (2022). *Penanganan Diare Pada Balita Di Masyarakat*. ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Fitriani, Nurul, Darmawan, Armaid, & Puspasari, Anggelia. (2021). Analisis faktor risiko terjadinya diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pakuan baru kota jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 154–164.
- Hairani, Budi, Suriani, Suriani, Andiarsa, Dicky, & Juhairiyah, Juhairiyah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dan Perilaku Memasak Air Minum dengan Kejadian Diare Balita di Puskesmas Baringin Kabupaten Tapin tahun 2014. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.22435/jhecads.v3i1.1808>
- Harsa, I. Made Subhawa. (2019). Hubungan Antara Sumber Air Dengan Kejadian Diare Padawarga Kampung Baru Ngagelrejo Wonokromo Surabaya. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 5(3), 124. <https://doi.org/10.19184/ams.v5i3.13813>
- Haryanti, Novi. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Air Itam Kota Pangkalpinang. *Jurnal Smart Ankes*, 3(1), 46–54.
- Hendrastuti, Carita Bidari. (2019). Hubungan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 215. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.215-222>
- Ifandi, Slamet. (2017). Hubungan Penggunaan Jamban dan Sumber Air Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kecamatan Sindue. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 38–44.
- Kasman, Nuning Irnawulan Ishak. (2018). Risk Factors of Diarrhea in Under Five Year Old Children in Banjarmasin City. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 123–129.
- Nugraha, Putu Natasha Arivia Candra, Ratnadi, IGA Asih, & Kartinawati, Komang Triyani. (2021). Faktor Risiko Tingginya Angka Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kabupaten Gianyar, Bali. *Medical Journal*, 1(1), 55–62.
- Ramadani, Ruri Indra. (2019). *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif , PHBS dan Kepadatan Penduduk terhadap Kejadian Diare pada Balita di Kota Surabaya Tahun 2018 The Effect of Exclusive Breastfeeding , PHBS And Population Density on The Incidence of Diarrhea in Toddlers Surabaya City At 20*.
- Rane, Silvia, Jurnalis, Yusri Dianne, & Ismail, Djusmaini. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 391. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p391-395.2017>
- Rohmah, Nikmatur, & Syahrul, Fariani. (2017). Hubungan kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare balita. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 95–106.
- ROSYA, DANYA AINUR. (2020). *LITERATURE REVIEW: GAMBARAN FAKTOR LINGKUNGAN DAN PERSONAL HYGIENE IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI INDONESIA*.
- Samiyati, Menik, Suhartono, & Dharminto. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 388–395.
- Saputri, Nurwinda, & Astuti, Yuni Puji. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.619>
- Sugiarto, Subakir, & Pitriyani. (2019). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(01), 21–31. <https://doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4434>
- Susilowati, Latifah, & Hutasoit, Masta. (2019). Hubungan Status Imunisasi Campak Dengan

- Kejadian Diare Pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/ijnr.v2i1.228>
- Trisnaini, Inoy, Sunarsih, Elvi, & Septiawati, Dwi. (2018). Analisis faktor risiko kualitas bakteriologis air minum isi ulang Di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 28–40.
- Zara, N., & Fitriany, J. (2021). Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Pasir. *Jurnal Ilmiah Sains, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 5(2), 17–21.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.